

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Wilayah Penyebaran *Aedes aegypti* Ber-*Wolbachia* dengan *Incidence Rate* di Kabupaten Bantul.
 - a. *Incidence Rate* Caturwulan I-III tahun 2022 dan Caturwulan I tahun 2023 menunjukkan hasil IR yang memiliki cenderung menurun disetiap caturwulannya. Program pengendalian *dengue* dengan teknologi *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* memiliki dampak pada penurunan IR di Kabupaten Bantul dari sebelum dilakukan program *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* pada Caturulan I tahun 2022 dengan rata-rata IR 42,5 (24 kalurahan kategori IR tinggi), kemudian dilakukan Program pengendalian *dengue* dengan teknologi *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* yang dilakukan mulai Caturulan II tahun 2022 menunjukkan hasil menurun IR 34,4 (18 kalurahan kategori IR tinggi), menurun lagi pada Caturwulan III tahun 2022 dengan IR 16,7 (4 kalurahan kategori IR tinggi), dan Caturwulan I tahun 2023 menurun lagi hingga IR 6,7 (tidak ada kategori IR tinggi).
 - b. Hasil analisis *Hot Spot Getis-Ord Gi** Wilayah Penyebaran *Aedes aegypti* Ber-*Wolbachia* dengan *Incidence Rate* dari Caturwulan I-III tahun 2022 dan Caturwulan I tahun 2023, menunjukkan pola mengelompok pada Caturwulan I di sisi timur dan Caturwulan II

tahun 2022 di sisi barat, sedangkan Caturwulan III tahun 2022 dan Caturwulan I tahun 2023 menunjukkan pola acak. Pola spasial Caturwulan I tahun 2022 dan Caturwulan II tahun 2022 menunjukkan perpindahan dari sisi timur ke sisi barat, hal ini dapat dikarenakan mobilitas masyarakat, kepadatan penduduk, kebersihan lingkungan, ketersediaan *breeding place Aedes aegypti*, faktor iklim, dan persentase keberadaan nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia*.

2. Wilayah penyebaran *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* dengan persentase keberadaan *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* di Kabupaten Bantul
 - a. *Monitoring* I-VI menunjukkan hasil Persentase keberadaan *Aedes aegypti* Ber-*Wolbachia* yang cenderung naik sampai dengan *monitoring* ke I-IV, *monitoring* V dan VI mengalami penurunan. *Monitoring* I persentase keberadaan *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* dengan rata-rata 27%, kemudian meningkat pada *monitoring* ke-II yaitu 46%, *monitoring* ke-III meningkat yaitu 52%, *monitoring* ke-IV meningkat yaitu 77%, kemudian *monitoring* ke-V mengalami penurunan yaitu 76%, dan *monitoring* ke-VI juga mengalami penurunan yaitu 75%. Hal itu terjadi karena pada *monitoring* I-IV dilakukan rutin penggantian ember *breeding place* berisi *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* selama 2 minggu sekali, sedangkan *monitoring* ke-V dan ke-VI sudah tidak dilakukan penggantian ember *breeding place* berisi *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* selama 2 minggu sekali sehingga

hanya mengandalkan perkawinan yang terjadi di alam dari nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia*.

- b. Hasil analisis *Hot Spot Getis-Ord Gi** Wilayah Penyebaran *Aedes aegypti* Ber-*Wolbachia* dengan persentase keberadaan *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* dari *Monitoring* I-VI menunjukkan analisis *Hot spot* dan *Cold spot*. Hasil *Monitoring* I-VI menunjukkan analisis *Hot spot* dengan pola mengelompok pada daerah wilayah yang dilakukan program *Wolbachia*.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Disarankan bagi Dinas Kesehatan Bantul dapat melakukan *monitoring* di wilayah yang tidak dilakukan program *Wolbachia* agar dapat melihat jangkauan *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* apakah tersebar di sekitar wilayah lain yang dilakukan program *Wolbachia* atau tidak.

2. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lain dapat menganalisis wilayah yang tidak dilakukan program *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* yang berada di sekitar wilayah program yang dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel nyamuk *Aedes aegypti* agar dapat melihat jangkauan *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* tersebar di sekitar wilayah selain program *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* atau tidak.